

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDITOR SWITCHING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan (*Finance*)  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M<sup>1</sup>, Destiana Ningrum Sari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, ytc115@ums.ac.id*

<sup>2</sup>*Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, b200180467@student.ums.ac.id*

*Email Korespondensi: b200180467@student.ums.ac.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, *KAP size*, *management change*, *financial distress*, dan *audit opinion* terhadap *auditor switching* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan *purposive sampling method*. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 yang berjumlah berjumlah 136 laporan keuangan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, (2) *KAP size* berpengaruh terhadap *auditor switching*, (3) *management change* berpengaruh terhadap *auditor switching*, (4) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan (5) *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata Kunci:** *audit fee*, *KAP size*, *management change*, *financial distress*, *audit opinion*, *auditor switching*.

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of audit fees, KAP size, management change, financial distress, and audit opinion on auditor switching in financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This research uses descriptive quantitative research with purposive sampling method. The population and sample used in this study are financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, totaling 136 annual financial reports. The data analysis method used is descriptive statistics and logistic regression analysis. The results of this study indicate that: (1) audit fees have no effect on auditor switching, (2) KAP size has an effect on auditor switching, (3) management change has no effect on auditor switching, (4) financial distress has no effect on auditor switching, and (5) audit opinion has no effect on auditor switching.*

**Keywords:** *audit fee*, *KAP size*, *management change*, *financial distress*, *audit opinion*, *auditor switching*.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi. Pertumbuhan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya. Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menguasai pangsa pasar yang lebih besar serta menarik perhatian investor. Setiap perusahaan yang *go public* yang terdaftar di BEI wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen atau KAP. Menurut Ikhsan (2018:5) laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal.

Meningkatnya jumlah perusahaan akan berpengaruh terhadap perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah KAP yang terdaftar di OJK per November 2021 yaitu sebanyak 342 unit KAP dan 973 unit akuntan publik ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2021). Bertambahnya jumlah KAP yang beroperasi dapat menimbulkan persaingan antara KAP yang satu dengan lainnya, sehingga banyak yang beranggapan untuk menghindari persaingan perlu dilakukannya rotasi audit.

Untuk tetap mempertahankan keandalan dalam sebuah laporan keuangan dan independensi dari seorang auditor, pemerintah Indonesia mewajibkan pelaksanaan rotasi auditor. Tata cara mengenai rotasi audit dicantumkan pada keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003, kemudian diperbaharui menjadi Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) Republik Indonesia No 17/PMK.01/2008. Selanjutnya Permenkeu tersebut diganti menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik yang mengatur tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan yang dibatasi paling lama lima tahun buku berturut-turut. Namun pada perusahaan keuangan, peraturan lamanya penugasan auditor dan KAP disempurnakan oleh Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017.

## LANDASAN TEORI

Menurut Mulyadi (2011:90) *auditor switching* merupakan suatu tindakan perusahaan atau klien dalam melakukan pergantian yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor agar tetap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan klien. Apriyeni dan Rahayu (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) ataupun *mandatory* (wajib). Kadir (1994) menjelaskan bahwa *auditor switching* dapat disebabkan oleh pihak klien dan pihak auditor. Faktor auditor terdiri dari *audit fee*, *KAP size*, dan *audit opinion*, sedangkan faktor klien terdiri dari *management change*, dan *financial distress*.

Agoes (2012:46) menyatakan bahwa *audit fee* merupakan bentuk balas jasa yang auditor berikan kepada klien, dan besarnya *fee* atau biaya anggota dapat

bervariasi tergantung risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan auditor yang menerima *fee* lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih kecil.

Riyanto (2007:153) mendefinisikan ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu ukuran besar dan kecil yang berdasarkan pada jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (*partner* dan *staf*) yang dimilikinya. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar, serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sebaliknya ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil, serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.

Fahmi (2014:93) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. Perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress*, ketika perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi pembayaran utangnya kepada kreditur ketika jatuh tempo.

*Audit opinion* merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut Agoes (2012:74) *audit opinion* adalah pendapat yang diberikan auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan laporan keuangan juga merupakan tanggungjawab manajemen.

Menurut penelitian Yuka dan Rizal (2016) perusahaan selalu berusaha menyembunyikan alasan yang sebenarnya di balik proses *auditor switching*. Munculnya hasil penelitian yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya menjadikan dasar untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan. Menurut Syahrudin dan Salim (2012:40) penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang data-datanya berbentuk angka.

Sampel yang dipilih adalah 106 perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria: (1) Perusahaan sektor keuangan yang sudah *go public* dan aktif di BEI selama periode 2017-2020, (2) Mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan yang telah diaudit dan berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2017-2020, (3) Melakukan pergantian auditor eksternal/ KAP pada periode 2017-2020, (4) Menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2017-2020.

Data yang diteliti adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui akses internet pada *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi logistik.

## Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipilih adalah *auditor switching*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran menggunakan variabel *dummy* ini menyebutkan bahwa apabila perusahaan klien melakukan perpindahan KAP, maka diberikan nilai 1, sedangkan jika tidak berpindah KAP, maka diberikan nilai 0.

## Variabel Independen

### *Audit Fee*

*Audit fee* merupakan besarnya *fee* yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan klien yang diauditnya yang berhubungan dengan pekerjaan audit yang akan dilakukan. *Audit fee* ini diukur dengan menggunakan proksi logaritma natural pada *profesional fee* atau honorarium tenaga ahli yang dibayar oleh klien (Wijaya, 2015).

### *KAP Size*

*KAP Size* yang dimaksud dalam hal ini merupakan besar/kecilnya KAP yang digolongkan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4*, maka diberi nilai 1, sedangkan jika diaudit oleh KAP *non Big 4*, maka diberi nilai 0.

### *Management Change*

*Management Change* merupakan pergantian direksi pada perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan RUPS. Informasi pergantian manajemen ini didapatkan dari laporan keuangan pada profil direksi dan tata kelola perusahaan, serta pada catatan atas laporan keuangan perusahaan pada bagian umum. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, maka diberi nilai 1, sedangkan jika tidak terdapat pergantian, maka diberi nilai 0.

### *Financial Distress*

Tingkat kesehatan pada suatu perusahaan dapat dinilai dari kondisi keuangannya. *Financial distress* merupakan kondisi pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinarwati (2010), variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dirumuskan:

$$DER = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Ekuitas} \times 100$$

### *Audit Opinion*

*Audit opinion* merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini audit merupakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*),

maka akan diberi nilai 1. Jika perusahaan klien menerima opini selain *unqualified opinion* dan *unqualified opinion with explanatory paragraph*, maka diberi nilai 0.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *audit fee*, *KAP size*, *management change*, *financial distress*, dan *audit opinion*, mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi (Gozali, 2016:19). Hasil statistik untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel.1.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	136	0	1	0,39	0,489
<i>Audit Fee</i>	136	18,829	29,305	22,47389	2,223393
<i>Kap Size</i>	136	0	1	0,33	0,472
<i>Management Change</i>	136	0	1	0,21	0,411
<i>Financial Distress</i>	136	0,347	1903,994	318,95716	324,031239
<i>Audit Opinion</i>	136	0	1	0,98	0,147
<i>Valid N (listwise)</i>	136				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 1 didapat informasi mengenai nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Variabel *audit fee* memiliki nilai *minimum* sebesar 18,829 dan *maximum* 29,305, sedangkan nilai *mean* adalah 22,47389 dengan standar deviasi 2,223393. Variabel *KAP size* memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 1, sedangkan nilai *mean* adalah 0,33 dengan standar deviasi 0,472. Variabel *management change* memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 1, sedangkan nilai *mean* adalah 0,21 dengan standar deviasi 0,411. Variabel *financial distress* memiliki nilai *minimum* 0,347 dan *maximum* 1903,994, sedangkan nilai *mean* adalah 318,95716 dengan standar deviasi 324,031239. Variabel *audit opinion* memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 1, sedangkan nilai *mean* adalah 0,98 dengan standar deviasi 0,147. Variabel *auditor switching* memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 1, sedangkan nilai *mean* adalah 0,39 dengan standar deviasi 0,489. Dari hasil uji statistik deskriptif tersebut menyimpulkan bahwa data yang diperoleh layak dilakukan analisis selanjutnya.

### Analisis Regresi Logistik

#### Menilai Keseluruhan Model (Overall model Fit)

Hasil uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) berdasarkan fungsi *likelihood* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Keseluruhan Model**

Keterangan	-2 log likelihood
<i>Block number: 0</i>	181,864
<i>Block number: 1</i>	168,106

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji keseluruhan model pada tabel tersebut menyebutkan bahwa perbandingan nilai *-2 log likelihood (-2LL)* awal (*block number: 0*) dengan *-2 log likelihood (-2LL)* akhir (*block number: 1*) adalah 181,864. Untuk nilai awal dan setelah variabel independen dimasukkan pada model regresi, maka nilai *-2LL* akhir adalah sebesar 168,106. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan bahwa model regresi adalah *fit* dengan data.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Step	-2Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	168,106 <sup>a</sup>	0,096	0,130

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan bahwa *audit fee*, *KAP size*, *management change*, *financial distress*, dan *audit opinion* dapat menjelaskan *auditor switching* sebesar 13%, sedangkan sebesar 87% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Hasil uji kelayakan model regresi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	Sig.	Pengujian
1	4,429	0,816	Model <i>Fit</i>

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,816. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

### Uji Matriks Klasifikasi Model

Hasil uji matriks klasifikasi model dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Matriks Klasifikasi Model**

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Auditor Switching		
			Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP	Perusahaan melakukan pergantian KAP	
Step 1	Auditor Switching	Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP	78	5	94,0
		Perusahaan melakukan pergantian KAP	41	12	22,6
Overall Percentage					66,2

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP adalah sebesar 66,2%.

### Estimasi Parameter dan Interpretasi

Hasil estimasi parameter dengan regresi logistik dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Model Parameter Dan Interpretasinya**

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Keterangan
<i>Audit fee</i>	0,023	0,104	0,05	1	0,824	Tidak Signifikan
<i>Kap size</i>	-1,323	0,495	7,155	1	0,007	Signifikan
<i>Management change</i>	1,029	0,462	4,954	1	0,026	Signifikan
<i>Financial distress</i>	0	0,001	0,001	1	0,98	Tidak Signifikan
<i>Audit opinion</i>	0,776	1,297	0,358	1	0,55	Tidak Signifikan
Constant	-1,57	2,597	0,365	1	0,546	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,824 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *KAP size* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 < 0,05, sehingga variabel ini signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *management change* memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,026 < 0,05, sehingga variabel ini signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *financial distress* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,98 > 0,05, sehingga variabel ini tidak signifikan terhadap *auditor switching*. Variabel *audit opinion* memiliki koefisien regresi negatif sebesar 1,57 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,546 > 0,05, sehingga variabel

ini tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

### Uji Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Berdasarkan tabel 6 tersebut, persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ASW = -1,570 + 0,023AF - 1,323 KAP + 1,029CEO + 0,000EPS + 1,570AO + e$$

Keterangan:

- ASW* : Auditor Switching
- $\beta 1 - \beta 5$  : Koefisien regresi
- AF* : Audit Fee
- KAP* : KAP Size
- CEO* : Management Change
- EPS* : Financial Distress
- AO* : Audit opinion
- e* : residual

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -1,570. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *audit fee*, *KAP size*, *management change*, *financial distress*, dan *audit opinion* diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka nilai *auditor switching* adalah sebesar -0,303.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel *audit fee* sebesar 0,023. Artinya semakin tinggi *audit fee* akan semakin sering terjadi *auditor switching*. Sebaliknya jika semakin rendah *audit fee*, maka akan semakin jarang terjadinya *auditor switching*.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel *KAP size* sebesar -1,323. Artinya semakin besar ukuran *KAP* akan semakin jarang terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya jika ukuran *KAP* semakin kecil, maka akan sering terjadi *auditor switching*.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel *management change* sebesar 1,018. Artinya semakin tinggi tingkat pergantian manajemen akan semakin sering terjadinya *auditor switching*. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pergantian manajemen, maka semakin jarang terjadinya *auditor switching*.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel *financial distress* sebesar 0,000, artinya apabila *financial distress* mengalami peningkatan, maka akan diikuti peningkatan pada *auditor switching*. Sebaliknya jika *financial distress* semakin kecil, maka *auditor switching* akan semakin jarang terjadi.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel *audit opinion* sebesar 1,570. Artinya semakin sering perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas akan semakin sering terjadi *auditor switching*. Sebaliknya jika semakin jarang perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas, maka akan semakin jarang terjadi *auditor switching*.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Manajemen sebagai *agent* memiliki fungsi *decision making* dan otoritas. Artinya apabila manajemen menganggap KAP yang telah dipilih sudah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan dapat sejalan dengan pandangan manajemen perusahaan tersebut, maka penawaran *audit fee* yang relatif tinggi bukan merupakan suatu masalah sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Arinta dan Wibowo (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian Pradhana dan Saputra (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Kap size* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Teori agensi menyatakan bahwa auditor independen merupakan pihak ketiga yang bertindak sebagai penengah antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha mencari KAP yang memiliki kualitas tinggi untuk meyakinkan para investor dan pemakai laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan mempunyai kredibilitas yang tinggi dan dapat dijadikan dasar pembuatan keputusan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Manto dan Manda (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *KAP size* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian Salim (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *KAP size* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Management change* berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Management change* dalam hal ini direktur utama di perusahaan akan mendorong adanya perubahan kebijakan termasuk dalam pemilihan auditornya. Perbedaan tujuan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* menimbulkan *agency problem*, yang mana pihak manajemen mengejar kepentingan pribadinya sehingga kepentingan dari para pemegang saham yang adalah pemilik perusahaan menjadi dikesampingkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Manto dan Manda (2018) dan Salim (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *management change* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian Oktaviana (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *management change* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

*Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Salim (2014) dan Putra (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian Manto dan Manda (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

*Audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*). Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian Salim (2014) dan Oktaviana (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian Putra (2014) yang menunjukkan hasil bahwa *audit opinion* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa *audit fee*, *financial distress*, dan *audit opinion* tidak berpengaruh (secara statistik tidak signifikan), sedangkan *KAP size* dan *management change* berpengaruh (secara statistik signifikan) terhadap *auditor switching*.

### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang ada adalah sebagai berikut: (1) pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai 2020, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk di luar perusahaan keuangan, (2) penelitian ini menggunakan metode data sekunder, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: (1) seyogyanya menambahkan sampel perusahaan dengan memperluas sektor yang akan dijadikan sampel, dan (2) menambahkan masa periode penelitian agar data jauh lebih akurat dan menambahkan variabel independen untuk menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* yang belum digunakan dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Apriyeni, Salim dan Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". *E-Proceeding of Management*. Vol 1 No 3.
- Arinta, Khasaras Dara dan Santosa Adiwibowo. 2013, "Analisis FaktorFaktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik," *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol 2(4), P 1- 11.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)". Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, Arfan dkk. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera Qualifiedpublisher, 2018
- Manto, J. I., & Manda D. L. (2018). Pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205- 224..
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Jakarta.
- Mulyadi. (2014). "Auditing Buku 1" (Edisi 6). Salemba Empat.
- Oktaviana, Zahrina, Leny Suzan, dan Siska P. Yudowati. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching. *e-proceeding of Management*. Vol. 4 No. 2.
- Pradhana & Saputra. 2015. Pengaruh *Audit Fee, Going Concern, Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN : 2302-8556.
- Putra, I W. D. W. 2014. Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Pada Pergantian Auditor. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Hlm. 308-323.
- Riyanto (2007). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, A. (2014). Pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. *E-Proceeding Of Management*, 1(3), 388-400.
- Sinarwati, N.K. 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Perpindahan Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi 13*, Purwokerto.
- Yuka Faradila & M Rizal Yahya (2016) Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia) *JIMEKA VOL. 1. NO. 1*. pp. 81-100.